



Biaya Proyek Drainase Jalan Kenari Rp11,3 M

YOGYAKARTA – Revitalisasi drainase di Jalan Kenari, Kota Yogyakarta, resmi dimulai. Proyek tahap ketiga ini dialokasikan anggaran Rp11,3 miliar.

Kepala Bidang Drainase dan Pengairan Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah (Kimpraswil) Kota Yogyakarta Aki Lukman Nur Hakim mengatakan, pekerjaan dimulai Senin (18/7) dari depan Kantor Pos Muja-Muju hingga sisi barat Masjid Diponegoro, Kompleks Balai Kota Yogyakarta. Proyek drainase ini panjangnya mencapai 745 meter.

"Pekerjaan perbaikan drainase dengan memasang *box culvert*. Usia drainase yang ada saat ini sudah cukup tua dan sering menyebabkan jalan berlubang tergerus air," katanya

kemarin.

Dinas Kimpraswil menargetkan seluruh pekerjaan proyek akan rampung pada September mendatang. Selama dua bulan lebih proses pengerjaan, sistem buka tutup jalan akan diterapkan, mengingat di sekitar kawasan Jalan Kenari banyak berdiri perkantoran swasta, pemerintah, dan gedung sekolah. Jadi, jika penutupan jalan total diterapkan, dikhawatirkan mengganggu aktivitas masyarakat.

Penutupan jalan dilakukan dalam tiga tahap sesuai lokasi pengalihan drainase. Penutupan jalan tahap pertama akan dilakukan dari depan Kantor Pos Muja-Muju hingga simpang empat Jalan Kerto. Penutupan jalan tahap kedua dilakukan dari simpang empat Jalan Kerto

hingga simpang empat Jalan Ipda Tut Harsono.

Kemudian, penutupan jalan tahap ketiga dilakukan dari simpang empat Jalan Ipda Tut Harsono hingga sisi barat Masjid Diponegoro Kompleks Balai Kota Yogyakarta. "Kami sudah sosialisasi kepada warga dan kantor yang dimungkinkan terdampak proyek. Sosialisasi dilakukan sebelum Lebaran kemarin," bebernya.

Ketua Komisi C DPRD Kota Yogyakarta Cristiana Agustina mengatakan, Jalan Kenari merupakan jalur pendidikan dan perkantoran serta dimanfaatkan sebagai jalur aktivitas ekonomi masyarakat. Karena itu, pekerjaan tersebut harus melalui perencanaan matang untuk memperkecil dampak sosial maupun ekonomi masyarakat.

rakat.

"Akses masyarakat yang berada di kawasan tersebut seharusnya mampu diakomodasi dengan baik. Terutama adanya informasi yang jelas mengenai kepastian pekerjaan serta jalur alternatif," ujarnya.

Dia berharap hasil pekerjaan drainase lebih baik dari pekerjaan dua tahun sebelumnya. Nantinya jika ada pekerjaan lagi, sebisa mungkin sekaligus dengan satu kontraktor. Tujuannya memudahkan pemantauan agar tambal sulam drainase tak berulang setiap tahun.

"Kalau tiap tahun dikerjakan pihak ketiga yang berbeda-beda, khawatirnya tidak berkesinambungan. Kami akan ikut mengawasi," tandasnya.

● **ristu hanafi**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemukiman dan Prasarana	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005